

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan dan sertaberbagai aspek yang berhubungan dengan pengembangan potensi diri pada manusia. Pendidikan dibutuhkan bagi peserta didik khususnya siswa sekolah dasar kelas satu sampai dengan kelas enam dan jenjang berikutnya. Pendidikan adalah proses pembelajaran pada peserta didik supaya memiliki pemahaman dan menjadi manusia yang dapat berpikir kritis. Pendidikan memiliki beberapa komponen di dalamnya, diantaranya adalah tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, alat dan fasilitas pendidikan. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur atau bagian-bagiannya yang menjadi kebutuhan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, yakni sebagai tenaga pendidikan yang berperan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menyatakan Undang-Undang No 15 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru sebagai tenaga pendidikan berperan penting dalam pendidikan. Guru dalam dunia pendidikan memiliki tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar serta melatih siswa baik dari segi intelektual maupun karakter. Proses pembelajaran ini

menjadikan salah satu syarat untuk mencapai tujuan dan kualitas pendidikan. Guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kualitas pendidikan, dimana guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas.

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang utama dan yang berpengaruh pada perkembangan kemajuan siswa, baik dari segi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kaitannya hal ini, guru berperan sangat penting dalam pembelajaran untuk menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran dengan siswa. Adanya pola interaksi guru terhadap siswa maka dalam pembelajaran akan meningkatkan keaktifan siswa.

Hasil pembelajaran tidak terlepas dari interaksi guru dan siswa. Tanpa adanya interaksi guru dan siswa di dalamnya maka proses dan hasil belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi ini akan terlaksana jika ada hubungan yang baik antara guru dengan siswanya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk., (2013) membagikan temuannya bahwa salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa, yaitu interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antar guru dan siswa memiliki relasi yang memberi perubahan positif pada hasil belajar siswa.

Penerapan pola interaksi guru dan siswa yang tepat dalam pembelajaran mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berpengaruh pada meningkatnya keaktifan siswa di dalam kelas saat

mengikuti pembelajaran. Kebalikannya, jika interaksi antar guru dan siswa tidak berjalan dengan baik dan tepat maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menurun.

Keaktifan siswa dapat meningkat dengan adanya guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menciptakan interaksi dengan siswa dan mengajak siswa untuk selalu aktif selama pembelajaran berlangsung. Indikator pembelajaran aktif adalah jika siswa mampu

turutserta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental namun juga melibatkan fisik. Seperti dinyatakan Riandari (2012) bahwa melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, kemampuan bertanya, diskusi kelompok, kemampuan bertanya, serta berani tampil di depan kelas.

Upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas menjadi permasalahan tersendiri bagi guru. Berdasarkan studi pendahuluan (observasi di SDN Menadi, Oktober 2022), ditemukan masalah yaitu terdapat suatu kelas dalam pembelajaran tematik yang pembelajarannya kurang adanya interaksi guru dan siswa yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pola interaksi dominan satu arah. Akibatnya adalah teridentifikasi ada siswa menjadi pasif dan tidak ada keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Anak cenderung bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran tematik berlangsung.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran berbasis

topik atau tema yang digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran menjadi satu pembelajaran dengan tujuan pembelajaran siswa yang bermakna (Ayu, 2020). Karakteristik pada pembelajaran matematika adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, pembelajaran berlangsung bermakna, bersifat fleksibel sesuai perkembangan dan kebutuhan siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa. Berdasarkan hal ini perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa agar meningkatkan keterampilan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Guru harus bisa menciptakan interaksi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Terjadinya interaksi pada guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perubahan diri pada siswa pada arah pikiran dan tindakan (Supriyadi, 2011). Semakin baik interaksi di antara guru dan siswa maka hasil belajar siswa juga akan membaik (Febriyanti & Seruni, 2014).

Interaksi antara guru dan siswa yang tidak berjalan dengan tepat mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang lebih mendominasi pembelajaran dan kurang melakukan interaksi dengan siswa membuat siswa menjadi pasif. Idealnya dalam pembelajaran guru bisa menciptakan interaksi dengan siswa yang dapat menciptakan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Interaksi dapat berjalan dengan baik jika siswa merespon

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru juga bisa memberikan motivasi serta arahan agar siswa aktif dalam pembelajaran agar terbangunnya suasana pembelajaran yang aktif. Interaksi bisa diciptakan melalui tanya jawab dengan siswa, melakukan pembahasan-pembahasan soal dan melakukan diskusi kelompok.

Lebih lanjut berdasarkan studi awal (observasi dan wawancara, Oktober 2022), guru juga sudah menjelaskan materi dengan sistematis dan mengharapkan siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Namun siswa tidak aktif di kelas dan tidak mau bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami, akibatnya pemahaman siswa terhadap materi ajar kurang optimal. Kenyataan ini berbeda dengan pandangan umum bahwa dalam pembelajaran siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang berperan aktif untuk memahami baik secara fisik maupun mental. Tugas guru adalah memastikan siswa aktif sesuai dengan konteksnya dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik kaitannya dengan tingkat keaktifan siswa Kelas 5 di SD Negeri Menadi. Penelitian terdahulu antara lain Pulungan, dkk (2014). Penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek dan objek penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Interaksi antar guru dan siswa di SDN Menadi kurang optimal ditunjukkan dengan pola interaksi dominan satu arah, yakni guru-siswa sehingga hubungan timbal balik antara guru dan siswa kurang.
2. Perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika kurang. Beberapa siswa kurang aktif dalam merespon guru selama proses pembelajaran.
3. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru kurang optimal karena siswa tidak aktif bertanya.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi implementasi pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas 5 SD Negeri Menadi.
2. Penelitian ini dibatasi pada implikasi penerapan pola interaksi guru dan siswa terhadap keaktifan siswa kelas 5 di SD Negeri Menadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik berbasis peningkatan keaktifan siswa kelas 5 SD Negeri Menadi?
2. Bagaimana keaktifan siswa melalui pola interaksi guru dan siswa yang diterapkan di SD Negeri Menadi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh deskripsi pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik berbasis peningkatan keaktifan siswa kelas 5 SD Negeri Menadi.
2. Untuk memperoleh deskripsi keaktifan siswa melalui pola interaksi guru dan siswa yang diterapkan di SD Negeri Menadi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Secara umum penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi bagaimana pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik.
 - b. Melengkapi teori tentang keterkaitan pola interaksi guru dan siswa dengan faktor keaktifan siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru

Memberi masukan pada guru atau calon guru tentang

bagaimana menciptakan pola interaksi antar guru dan

siswa dapat pembelajaran tematik agar meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber, informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

